

## Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sumber Mata Air Di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang

Nur Kholish Ali Rizqi<sup>1</sup>, Martien Herna Susanti<sup>1</sup>, Sumarno<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

### Article Info

#### Article history:

Received Sept 12<sup>th</sup>, 2016  
 Accepted Nov 26<sup>th</sup>, 2017  
 Published Jan 15<sup>th</sup>, 2017

#### Keyword:

*policy implementation, springs*

### Abstract

*The source of water Nyatnyono are the areas that have the potential is large enough in order to improve the quality of revenue the Nyatnyono village. Perdes No. 2 Tahun 2015 as a product of the village Nyatnyono, to set up the management of the assets of the Nyatnyono village to be neat and have a clear legal basis. Management of the assets of the village Nyatnyono as Perdes No. 2 Tahun 2015 so as not to be misused by certain elements so that it will be useful for the village and surrounding communities in meeting of the needs. The formulation of a problem in this study are: 1) how the implementation of policy managements of springs Nyatnyono village as Perdes No. 2 Tahun 2015 of the village assets. 2) the impact of Perdes No. 2 Tahun 2015 to improve the welfare of the Nyatnyono. The study with the qualitative. The research in the Nyatnyono village the district of Semarang. The research is the implementation of policy and policy impact of the managements of water resources in the Nyatnyono village. The method of collecting data in this study interviewing, documentation and observation. Methods of data analysis in research by using a step 1) data collection 2) the reduction data 3) the presentation of data 4) the withdrawal of the conclusion. The research result showed that: 1) implementation Perdes of the managements village assets. village chiefs as a full management assets of the Nyatnyono village, and human resources in the management of the necessary supervision. 2) a positive impact in terms of the management of water located in the Nyatnyono village is traders around spring Kalimah Toyyibah and improvement of access roads Nyatnyono. The negative, lack of control or supervision of human resources in the field, especially the water resulted in the revenue the village used by unscrupulous persons who are not responsible for personal again. Advice: there needs to be given to Perdes No. 2 Tahun 2015 of the village assetsto clarify the implementation of the management asset as well the rural need for awareness of the government and society on the management of water resources in the Nyatnyono village to in policy process because conflict and the impact of the policy can benefit the Nyatnyono village. 2) socialization between the government of the village by society about implementation of Perdes. In addition the government Nyatnyono village in the implementation of the policy should also be maximal in terms of supervision agency execution in the field.*

**Paper type:** Research Paper

Copyright © 2017 Unnes Political Science Journal. All rights reserved.

#### Corresponding Author:

Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
 Jl. Raya Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia.  
 Email: nurkholishalirizqi@gmail.com

***How to cite (APA Style):***

Ali Rizqi, N., Susanti, M., & Sumarno, S. (2017). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sumber Mata Air Di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang. *Unnes Political Science Journal*, 1(2), 192-199. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj/article/view/20148>

---

**PENDAHULUAN**

Air merupakan sumber daya yang sangat diperlukan oleh makhluk hidup baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun menopang hidupnya secara alami. Kegunaan air yang bersifat universal atau menyeluruh dari setiap aspek kehidupan menjadi semakin berharganya air baik jika dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Air di bumi sekitar 95,1% adalah air asin sedangkan 4,9% berupa air tawar, hal ini tentu saja menjadi perhatian yang sangat penting mengingat keberadaan air yang bisa dimanfaatkan terbatas sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas sehingga perlu adanya suatu pengelolaan air yang baik agar potensi air dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup.

Pengelolaan air tentu akan sangat penting melihat ketersediaan air yang semakin berkurang guna memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Tanpa air tidak akan ada kehidupan di bumi, bahkan ekosistem tidak akan berfungsi secara sempurna tanpa dukungan air. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan air, baik untuk keperluan domestik (rumah tangga), pertanian, industri, perikanan, pembangkit listrik tenaga air, navigasi, dan pariwisata.

Konsep mengenai ketersediaan air dan kebutuhan air perlu dipahami dengan baik agar pola penggunaan air atau pengelolaan air juga dapat berjalan baik sehingga tidak menimbulkan krisis air. Banyaknya masalah-masalah tentang sumber daya air seperti pengambilan yang berlebihan yang melebihi batas aman bahkan pencemaran air tanah yang merupakan dampak dari pemanfaatan air yang tidak berwawasan lingkungan yang cenderung mengedepankan kebutuhan tanpa mempertimbangkan ketersediaannya. Untuk itu, kebijakan tentang pengelolaan sumber mata air sangat penting dilakukan agar potensi air yang ada dapat diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga ketersediaan air tetap terjaga demi proses keberlangsungan pengelolaan sumber mata air yang terdapat di kawasan tersebut.

Di Desa Nyatnyono belum lama ini mengesahkan Perdes No. 2 Tahun 2015 tentang Aset Desa. Dalam Perdes tersebut terdapat butir-butir yang membahas tentang pengelolaan sumber mata air. Di sahkanya Perdes tersebut guna mengatur serta mengelola potensi yang

ada di Desa Nyatnyono agar tidak disalahgunakan oleh oknum tertentu sehingga dapat bermanfaat untuk pemerintah Desa Nyatnyono dan masyarakat Desa Nyatnyono.

Sebelum di sahkanya Perdes, Desa Nyatnyono belum ada pengaturan yang jelas tentang pengelolaan air, baik dari segi regulasi, letak, dan retribusinya. Lemahnya aturan di daerah tersebut, mengakibatkan berkurangnya ketersediaan air dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pengambilan air yang berlebihan oleh pengusaha pangkalan air minum kemasan, warga saling berebut air yang mengalir ke pemukiman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pengelolaan kawasan wisata yg berbasis air belum tertata secara rapi. Sumber mata air Desa Nyatnyono merupakan daerah yang mempunyai potensi yang cukup besar guna meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menambah sumber pundi-pundi pendapatan asli daerah di Desa Nyatnyono.

Oleh karena itu, masalah air di desa Nyatnyono diatur dalam Perdes No 2 Tahun 2015 tentang Aset Desa. Di dalamnya mengatur mengenai pengelolaan air yang digunakan sebagai wahana wisata religius yang berada di sendang Kalimah Toyyibah. Perdes No 2 Tahun 2015 merupakan produk hukum Desa Nyatnyono yang belum lama ini disahkan. Hal ini dilandasi untuk mengatur pengelolaan air agar lebih tertata rapi dan memiliki dasar hukum yang jelas. Perdes ini terbentuk melalui gagasan bersama dan melibatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat Desa Natnyono. Mulai dari Kepala Desa, Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Nyatnyono itu sendiri. Perdes No 2 Tahun 2015 diharapkan berdampak positif bagi penataan pengelolaan sumber daya alam yang ada di Nyatnyono.

Tujuan dari penelitian ini adalah adalah 1) Mengetahui implementasi kebijakan pengelolaan Sumber Mata Air Desa Nyatnyono sesuai Perdes No 2 Tahun 2015 tentang Aset Desa, 2) mengetahui dampak Perdes No. 2 Tahun 2015 tentang Aset Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Nyatnyono. Manfaat penelitian, 1) secara teoritis, penelitian ini salah satu kajian ilmu politik sebagai sumbangan penelitian khususnya pengembangan ilmu politik dan mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan bagi peneliti khususnya, 2) Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau masukan bagi Pemerintah Desa Nyatnyono untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas kebijakan publik.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi/latar penelitian berada di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu (1) Implementasi Kebijakan Perdes Pengelolaan Sumber Mata Air di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang (2) Dampak Kebijakan Perdes Pengelolaan Sumber Mata Air di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan implementasi kebijakan di Desa Nyatnyono. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan Triangulasi sumber yakni membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan dan membandingkan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang berkaitan. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tahapan dari proses kebijakan publik sekaligus studi yang sangat penting. Bersifat penting karena bagaimanapun baiknya suatu kebijakan, kalau tidak dipersiapkan atau di rencanakan secara baik dalam implementasinya, maka tujuan kebijakan tidak akan bisa diwujudkan. Apabila melihat dari hasil penelitian di atas tentang implementasi kebijakan di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang bahwa implementasi Peraturan Desa di Desa Nyatnyono itu belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih banyak aturan yang belum jelas dalam Perdes Nyatnyono. Sebagian masyarakat belum tau tentang sosialisasi Perdes dan di lapangan masih ada oknum yang menyalahgunakan wewenang yang sudah diberikan untuk kepentingan pribadi.

Implementasi kebijakan merupakan tahapan dari proses kebijakan segera setelah penetapan undang–undang. Sebagaimana dinyatakan Ripley dan Franklin (dalam Winarno, 2014:148), implementasi kebijakan adalah apa yang terjadi setelah undang–undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Sementara itu, Grindle (dalam Winarno,2014:149) juga memberikan pandangannya tentang implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan

(*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah.

Kebijakan Perdes No.2 Tahun 2015 tentang Aset Desa bahwa kebijakan yang dikeluarkan masih belum jelas dalam aturan yang terdapat di Perdes, dalam hal ini yang dimaksud adalah kepengurusan pengelolaan Aset Desa yang berada di sektor pangkalan air dan Mayoritas aturan berada pada kendali kepala desa.

Dari sosialisasi yang terjalin antara pemerintah desa Nyatnyono dengan masyarakat dirasa belum maksimal. Kurangnya informasi yang didapat masyarakat mengenai sosialisasi Perdes, hal ini dikarenakan Perdes hanya diketahui oleh aparat pemerintah desa dan tokoh-tokoh masyarakat namun untuk masyarakat umum, sebagian besar masyarakat belum mengetahui informasi tersebut disebabkan penyampaian informasi Perdes dirasa belum maksimal serta kesadaran masyarakat yang kurang dalam mencari informasi.

Dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan air Desa Nyatnyono tidak bisa dilepaskan dari sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan. Faktor sumber daya manusia sangat diperlukan karena sangat penting berkaitan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan air namun perlu pengawasan terhadap pelaksana kebijakan guna meminimalisir penyalahgunaan wewenang.

Jika disesuaikan dengan teori implementasi kebijakan publik Menurut Meter dan Horn, ada lima variabel yang memengaruhi kinerja implementasi, yakni; (1) standard dan sasaran kebijakan (2) sumber daya (3) komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas (4) karakteristik agen pelaksana dan (5) kondisi social, ekonomi dan politik (Subarsono, 2012:99). menjelaskan makna implementasi dengan mengatakan bahwa : “memahami apa yang terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian”. Apabila mengacu teori ini maka dapat diketahui proses implementasi kebijakan di Desa Nyatnyono belum memenuhi tahapan dalam proses implementasi kebijakan publik. Hal yang belum maksimal yaitu komunikasi dan tahap agen pelaksana.

Pengaruh atau dampak diterbitkannya Perdes No. 2 Tahun 2015 di Desa Nyatnyono yaitu pada segi pengelolaan air pada saat ini lebih tertata dari sebelumnya. Sebelum diterbitkannya Perdes No. 2 Tahun 2015 di Desa Nyatnyono pengelolaan sumber air belum ada pengaturan yang jelas terhadap pengambilan sumber air yang mengakibatkan konflik

pada masyarakat Desa Nyatnyono. Dengan adanya Perdes No. 2 Tahun 2015 di Desa Nyatnyono ini jelas bahwa segala aturan tentang pengambilan air ditata dengan rapi.

Perdes No. 2 Tahun 2015 di Desa Nyatnyono dapat diketahui bahwa dampak positif Perdes Nyatnyono,. Pengaturan sumber air untuk warga dan sumber air yang diperuntukkan perusahaan sangatlah dibedakan. Pada Perdes No. 2 Tahun 2015 di Desa Nyatnyono sumber air yang digunakan untuk warga sudah tertata rapi. Pengelolaan sumber air yang digunakan untuk warga diatur oleh ketua RT masing-masing dengan persetujuan warga. Maka pengaturan masing-masing biaya yang dikeluarkan untuk perawatan bak penampungan pada sumber yang digunakan oleh warga setiap RT sama. Rata-rata setiap rumah dipungut biaya sekitar Rp. 4,000,00 setiap bulan. Biaya tersebut masuk kedalam kas RT masing-masing yang digunakan untuk perawatan bak penampungan dan mengganti peralon saluran air yang pecah. Berbeda lagi dengan peraturan yang diperuntukkan perusahaan. Dengan adanya Perdes No. 2 Tahun 2015 di Desa Nyatnyono pengambilan air untuk perusahaan air minum dihitung setiap pengisian truk tangki Rp. 15.000,00. Selain pemanfaatan perusahaan air, peningkatan pendapatan masyarakat juga berasal dari sumber air yaitu sendang yang pada saat ini merupakan wisata religi. Sendang religi tersebut merupakan sumber peningkatan pendapatan warga yang berada di Desa Nyatnyono. Di area sendang tersebut warga memanfaatkan sebagai pedagang dan sebagai jasa penyewakan sarung yang nantinya digunakan untuk mandi kungkum.

Dampak negatifnya dari implementasi Perdes Desa Nyatnyono adalah masalah-masalah yang kompleks, sebagai salah satu contoh adalah aturan yang belum jelas dalam Perdes, sehingga semua kebijakan berada di kepala desa srtta lemahnya kontrol atau pengawasan terhadap SDM yang ada di lapangan khususnya pangkalan air mengakibatkan hasil pendapatan asli desa dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung untuk kepentingan pribadi.

Segi positif dari segi pengelolaan air masih dirasakan masyarakat Desa Nyatnyono, khususnya pedagang disekitar Sendang Kalimah Toyibah. Hal ini karena sebagian besar masyarakat meskipun tidak mengetahui secara rinci mengenai peraturan desa yang sudah diterbitkan namun secara tidak langsung masyarakat telah mengimplementasikan kebijakan pengelolaan Aset Desa khususnya pengelolaan sumber air Desa Nyatnyono. Disisi lain, segi positif dari pengelolaan air perlu diminimalisir oleh pemerintah desa. Hal ini untuk terjalinya sinergi antara pemerintah desa deengan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah desa dalam pelaksanaan tugas-tugasnya harus jeli atau dituntut harus dapat mengetahui

Aset Desa yang dimiliki desa maupun realitas berjalanya kebijakan yang dikeluarkan desa khususnya di bagian lapangan. Sehingga akan terwujud pemanfaatan, pendayagunaan, serta pengawasan dalam pengelolaan sumber air yang berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat Desa Nyatnyono.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasar dari hasil dan pembahasan dalam penelitian mengenai implementasi kebijakan pengelolaan sumber mata air di Desa Nyatnyono kabupaten Semarang dapat diperoleh simpulan sebagai berikut; (1) Kebijakan Perdes mengenai pengelolaan Aset Desa Nyatnyono masih terdapat aturan yang belum jelas dalam hal pengelolaan Aset Desa, menempatkan kepala desa sebagai penguasa penuh pengelolaan Aset Desa Nyatnyono. (2) Sosialisasi pemerintah Desa Nyatnyono dengan masyarakat dirasa kurang. hal ini dikarenakan Perdes hanya diketahui oleh aparat pemerintah desa dan tokoh-tokoh masyarakat namun untuk masyarakat umum, sebagian besar masyarakat belum mengetahui informasi tersebut disebabkan penyampaian informasi Perdes dirasa belum maksimal serta kesadaran masyarakat dalam mencari informasi sangat minim. (3) Pelaksana kebijakan yang terkait dalam penerapan Perdes yaitu dari perangkat desa, BPD dan masyarakat kurang bersinergi itu terbukti dari lemahnya pemerintah desa dalam segi pengawasan dilapangan. Dampak Peraturan Desa No. 2 Tahun 2015 tentang Aset Desa (4) Dampak positif dari pada segi pengelolaan air pada saat ini lebih tertata dari sebelumnya. Masyarakat Desa Nyatnyono, khususnya pedagang disekitar Sendang Kalimah Toyibah dan bertambahnya kas desa untuk pemerintah Desa Nyatnyono serta perbaikan jalan Desa Nyatnyono. Dampak negatif dari implementasi Perdes Desa Nyatnyono adalah masalah-masalah yang kompleks, sebagai salah satu contoh adalah Lemahnya kontrol atau pengawasan terhadap pelaksana kebijakan, khususnya di sektor pangkalan air mengakibatkan hasil pendapatan asli desa dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung untuk kepentingan pribadi.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul penelitian mengenai implementasi kebijakan pengelolaan sumber mata air di Desa Nyatnyono kabupaten Semarang adalah sebagai berikut; (1) Perlu adanya

pembenahan terhadap Perdes No. 2 tahun 2015 tentang Aset Desa untuk memperjelas agen pelaksana pengelolaan Aset Desa serta perlu adanya kesadaran dari pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Nyatnyono agar dalam poses berjalanya kebijakan tersebut tidak menimbulkan konflik dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menguntungkan Desa Nyatnyono. (2) Sosialisasi antara pemerintah desa dengan pihak-pihak yang terkait perihal implementasi Perdes perlu di tingkatkan. Selain itu Pemerintah Desa Nyatnyono dalam pelaksanaan kebijakan juga harus maksimal dan harus mengupayakan kebijakan yang sudah dibuat benar-benar berjalan dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Handoyo, Eko. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.

Kodoatie, Robert J dan Rustam Syarif.2005. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta: ANDI.

*Peraturan Desa Nyatnyono No 2 Tahun 2015 tentang Aset Desa*.

Ulfah, I., Setiawan, A., & Rahmawati, A. (2017). Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(1), 46-64.  
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/jpi.v2i1.8486>

*UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*.

Widjaja, A.W. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Bulat, dan Utuh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.